HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA ANGKATAN 2018 DI SMA N 5 BUKITTINGGI

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh;

YULIA SYAFRINA
2615113

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2019

HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA ANGKATAN 2018 DI SMA N 5 BUKITTINGGI

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh;

YULIA SYAFRINA
2615113

Pembimbing I

Dr. Wedra Aprison, M.Ag

Pembimbing II

Budi Santosa. M.Pd

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2019

ABSTRAK

Yulia Syafrina, NIM.2615113 Judul Skripsi**: "Hubungan *Self-Esteem* dengan Hasil Belajar Siswa Angkatan 2018 di SMAN 5 Bukittinggi".** Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Tahun 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena beberapa siswa menampilkan *self-esteem* yang rendah, beberapa siswa tidak mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal, ada beberapa siswa yang memiliki nilai yang rendah, siswa memiliki perasaan yang minder, rendah diri, dan tidak mampu mengemukakan pendapat didalam kelas, siswa suka menyendiri, siswa menarik diri dari interaksi sosial, siswa merasa dikucilkan, siswa terbata-bata dalam berbicara, beberapa siswa memiliki *self-esteem* tinggi namun hasil belajarnya rendah, beberapa siswa memiliki *self-esteem* rendah namun hasil belajarnya tinggi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional yaitusuatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi yang berjumlah 313 orang. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu, dengan jumlah sampel 63 orang. Metode pengumpulan data yaitu dengan memberikan inventori *self-esteem*. Teknik analisis data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *self-esteem* siswa Angkatan 2018 tergolong sedang dengan presentase 44.5 %. Hasil belajar siswa angkatan 2018 tergolong sangat baik dengan presentase 85.7 %. Berdasarkan uji korelasi sederhana di peroleh r_{hitung} 0.626 > r_{tabel} 0.248 bahwa H_a diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

Kata Kunci : *Self-Esteem*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan *Self-Esteem* dengan Hasil Belajar Siswa Angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi". Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan prosedur memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada jurusan bimbingan konseling. Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga peneliti Ibu Asmida, Ayah Syafril ST Batuah (alm) dan saudara peneliti, yang telah mencurahkan kasih sayang, dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan peneliti, selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta Bapak Dr. Asyari, M.Si, Bapak Dr. Novri Hendri, M.Ag, dan Bapak Dr. Miswardi, M.Hum selaku Wakil Rektor IAIN Bukittinggi
2. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi beserta Bapak Dr. Iswantir, M. Ag selaku

Wakil Dekan I, Bapak Charles , S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom sekalu Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberi fasilitas kepada peneliti selama menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.

3. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga peneliti dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
4. Bapak Dr. Wedra Aprison, M.Ag beserta Bapak Budi Santosa, M.Pd sebagai pembimbing skripsi peneliti, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
5. Bapak Dr. Junaidi, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peneliti selama peneliti menimba ilmu di kampus tercinta ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
7. Kepala sekolah, wakil kesiswaan, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi SMA N 5 Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Terima kasih kepada semua sahabat-sahabat, dan terkhusus kepada teman-teman PBK-C angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam berjuang untuk menggapai cita-cita.

9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, peneliti memohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun teknis penelitiannya. Oleh sebab itu, peneliti memohon kritik dan saran dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Bukittinggi, Oktober 2019

YULIA SYAFRINA
NIM. 2615.113

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSEMBAHAN i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

SURAT PERNYATAAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GRAFIK xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Penjelasan Judul 11
H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Self-Esteem*
   1. Pengertian *Self-Esteem* 15
   2. Karakteristik *Self-Esteem* 16
   3. Indikator-Indikator Prilaku mengenai *Self-Esteem* 21
   4. Komponen *Self-Esteem* 22
   5. Motif dalam melakukan *Self-Esteem* 23
   6. Pembentukan *Self-Esteem* 24
   7. Faktor yang Mempengaruhi *Self-Esteem* 26
   8. Aspek *Self-Esteem* 28
B. Hasil Belajar
   1. Pengertian Hasil Belajar 28
   2. Fungsi Hasil Belajar 30
   3. Aspek-aspek Hasil Belajar 31
   4. Indikator Hasil Belajar Siswa 33
   5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 33
C. Hubungan *Self-Esteem* dengan Hasil Belajar 35
D. Penelitian yang Relevan 37

E. Kerangka Konseptual 39
F. Hipotesis Penelitian..... 39

BAB III METODELOGIPENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 40
C. Populasi Dan Sampel 41
D. Metode Pengumpulan Data 44
E. Teknik Analisis Data..... 46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 53
B. Uji Prasyarat Analisis..... 58
C. Pembahasan..... 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69
B. Saran..... 69

DAFTAR KEPUSTAKAAN 73

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 **:** Jumlah Populasi Penelitian 42
Tabel. 2 **:** Jumlah Populasi Penelitian 43
Tabel. 3 **:** Sebaran Butir Item Instrumen *Self-Esteem* 45
Tabel. 4 **:** Norma *Self-Esteem* 47
Tabel. 5 **:** Kriteria Penafsiran Hasil Belajar 48
Tabel. 6 **:** Pedoman interpretasi product moment 51
Tabel. 7 **:** Skor Data Empirik Variabel Penelitian 53
Tabel. 8 **:** *Self-esteem* siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi 55
Tabel. 9 **:** Kriteria penafsiran rata-rata hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi 57
Tabel. 10 **:** Hasil Uji Normalitas Variabel *Self-esteem* 59
Tabel. 11 **:** Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar 60
Tabel. 12 **:** Hasil Uji Linieritas *Self-Esteem* dengan Hasil Belajar Siswa Angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi 62
Tabel. 13 **:** Hasil Uji Hipotesis Variabel Self-Esteem dengan Hasil Belajar 63

DAFTAR GRAFIK

Grafik. 1 **:** *Self-esteem* siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi 56
Grafik. 2 **:** Hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi 58
Grafik. 3 **:** Hasil Uji Normalitas Variabel *Self-Esteem* 60
Grafik. 4 **:** Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 **:** Skema Kerangka Konseptual 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 **:** Inventori *self-esteem*
Lampiran. 2 **:** Data *self-esteem* siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi
Lampiran. 3 **:** Kunci jawaban instrumen *self-esteem*
Lampiran. 4 **:** Data variabel X (*self-esteem*) dan variabel Y (hasil belajar) siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi
Lampiran. 5 **:** Leger nilai kenaikan kelas X siswa angkatan 2018
Lampiran. 6 **:** Daftar r tabel
Lampiran. 7 **:** Hasil uji statistik berdasarkan SPSS versi 22
Lampiran. 8 **:** Surat izin memakai inventori *self-esteem*
Lampiran. 9 **:** Surat izin penelitian dari kampus
Lampiran. 10 **:** Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
Lampiran. 11 **:** Surat balasan penelitian dari SMA N 5 Bukittinggi
Lampiran. 12 **:** Surat keputusan pembimbing
Lampiran. 13 **:** Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman bisa memberikan dampak tersendiri terhadap berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[1] Menurut Dwi Siswoyo dalam Kompri menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada landasan pemikiran tertentu.[2]

Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam hidup manusia yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan itu merupakan suatu energi yang dapat mempengaruhi aspek kepribadian pada diri manusia dengan tujuan memuliakan manusia itu sendiri sebagai ciptaan Allah yang sempurna dan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tiin:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.[3]

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

---

[1]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 10

[2]Kompri, *Manajemen Pendidikkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 16

[3]Depertemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 597

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4] Manusia membutuhkan pendidikan di dalam kehidupannya. Pendidikan adalah suatu aspek penting karena pendidikan berperan dalam membina dan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak pernah dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan akan mampu menciptakan insan yang memiliki nilai yang berkualitas.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dalam Kompri menyatakan bahwa pendidikkan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5] Untuk membentuk, mengembangkan, mencerdaskan kehidupan bangsa, kegiatan belajar pembelajaran merupakan sesuatu aspek yang penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional tergantung pada proses pembelajaran itu berlangsung.

---

[4]UU RI no 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikkan Nasional, (PDF https://kelembagaan.ristekdikti.co.id. diakses 07 April 2019)*

[5]Kompri, *Manajemen Pendidikkan*,.....hlm. 16

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Slameto menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[6] Sebagaimana yang dikemukakan Burhanuddin dan Wahyuni dalam Thobroni bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.[7] Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan tingkah laku, perubahan kecakapan, dan perubahan kemampuan. Rusmono mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sember belajar dan lingkungan belajar.[8] Dengan adanya semua perubahan tersebut diharapkan seseorang mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pencapaian hasil belajar siswa ditentukan oleh kondisi siswa itu sendiri. Kondisi siswa tersebut meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis. Salah satu kondisi psikologis yang mendukung hasil belajar siswa adalah *self-esteem* siswa. *Self-esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai

---

[6] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

[7] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 17

[8] Rusmono, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 10

dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.[9] Dalam dunia pendidikkan, *self-esteem* secara wajar merupakan modal dasar yang sangat berharga. Menghargai diri sendiri secara tepat sangat penting dalam rangka mensukseskan pendidikan di sekolah. Penghargaan diri diwujudkan oleh siswa dengan prilakunya yang tampak, memberi dampak pada hasil belajar.

Pada sekolah akan ditemui siswa dengan kondisi *self-esteem* yang bermacam-macam. Ada siswa dengan *self-esteem* yang tinggi, *self-esteem* yang sedang, dan *self-esteem* yang rendah. *Self-esteem* akan berdampak terhadap hasil belajar dan prestasi siswa disekolah. Menurut Adi W. Gunawan dalam Neny Irawati dan Nurahma Hajat menjelaskan bahwa harga diri siswa menentukan motivasi untuk belajar dan mencapai prestasi. Jadi, jika seorang siswa memiliki harga diri yang tinggi maka siswa tersebut secara otomatis memiliki motivasi untuk belajar dan menggapai prestasi. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika siswa memiliki harga diri yang tinggi dan motivasi untuk belajar maka siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang baik.[10] Kemudian Menurut John tingginya harga diri juga mengakibatkan hasil belajar sekolah yang lebih baik.

---

[9] Fadhilla Yusri, *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling*, (Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing, 2015), hlm. 188

[10] Neny Irawati Nurahma Hajat, *Hubungan antara harga Diri (Self-Esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK N 48 di Jakarta Timur*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. X No 2, 2012, hlm. 204

Coopersmith dalam Ahmad Susanto menggolongkan karakteristik harga diri menjadi tiga jenis. Pertama, *self-esteem* tinggi dimana harga diri yang tinggi adalah individu yang memiliki penerimaan dan penghargaan diri yang positif. Dalam hal ini menjadi pribadi yang tenang dan bertindak efektif. Selain itu juga memiliki tingkat kecemasan yang lebih baik. Kedua, s*elf-esteem* sedang dimana individu dengan harga diri sedang tampaknya mirip dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam hal penerimaan diri, seperti relatif diterima dengan baik, dan dibesarkan dalam kondisi yang cukup rasa hormat. Mereka merupakan individu yang cenderung merasa optimis. Tetapi dalam lingkungan sosialnya, individu ini memungkinkan untuk menjadi tergantung pada orang lain, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi dirinya. Ketiga, s*elf-esteem* rendah dimana gambaran individu yang memiliki harga diri rendah sangat bertolak belakang dengan gambaran individu yang memiliki harga diri tinggi. Individu dengan harga diri rendah memiliki perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, merasa terisolasi, tidak memiliki kekuatan, tidak pantas dicintai, tidak mampu mengekspresikan diri, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, dan merasa selalu lemah untuk melawan kelemahan mereka sendiri.[11]

Suryatno mendefinisikan *self-esteem* adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Jika seorang individu selama masa hidupnya mendengar pujian, motivasi dan kritikkan yang membangun maka kemungkinan besar individu tersebut akan berkembang menjadi pribadi yang

[11] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), hlm. 265

memiliki rasa harga diri yang tinggi. Jika individu selalu dikritik, diperlakukan kasar dan tidak pernah diberikan penghargaan atas prestasinya maka individu tersebut cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki rasa harga diri *(self-esteem).Self-esteem* terdiri dari tiga komponen yaitu, *general self-esteem* yang merupakan gambaran harga diri secara umum, seperti perasaan bahagia, kemampuan untuk melakukan banyak hal yang penting dan senang dengan keadaan sendiri. *Social self-esteem* merupakan gambaran pergaulan seseorang dengan orang lain dan gambaran seseorang desenangi atau tidak oleh orang lain, dan *personal self-esteem* merupakan perasaan yang muncul pada seseorang saat menghadapi setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. *Self-esteem* merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi tanggal 28 Maret 2019 terindikasikan bahwasanya siswa sering menampilkan *self-esteem* bermacam-macam ada siswa yang menunjukkan *self-esteem* yang rendah, seperti siswa merasa minder dan rendah diri jika bergaul dengan teman-temannya di kelas, jika siswa berbicara dengan guru lebih banyak menunduk, terbata-bata dalam berbicara didepan kelas, siswa melakukan pelanggaran terhadap disiplin sekolah, siswa juga menunjukkan *self-esteem* yang tinggi yang ditandai dengan prilaku seperti, siswa lebih percaya diri, siswa mampu

mengekspresikan dirinya dengan baik, siswa terlibat kelompok belajar, siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan, diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi pada tanggal 28 Maret 2019 yang menyatakan bahwa, siswa mudah cemas dalam menghadapi masalah belajar, beberapa siswa tidak percaya dengan kemampuan dirinya, siswa merasa khawatir saat ujian tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi pada tanggal 30 Maret 2019 diperoleh data sebagai berikut, terdapat beberapa siswa yang kurang bisa menghargai kemampuan yang dimilikinya, siswa kurang bertanggung jawab sebagai pelajar, hal ini ditampilkan dengan tingkah laku siswa yang tidak membuat tugas, kurang memperhatikan tugas dan tanggung jawab sebagai siswa, masih banyak diantara siswa yang merasa dirinya rendah dan tidak berharga, siswa tidak mampu bersosialisasi dengan baik dengan rekan-rekan sekelasnya atau di luar kelasnya, beberapa siswa ada yang menarik diri dari interaksi sosial, siswa juga tidak saling menghargai dan cenderung mengeluarkan emosi-emosi negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri, beberapa siswa ada yang sering menunjukkan sikap menentang pada guru, tidak mau mengemukakan pendapat di depan kelas karena takut ditertawakan oleh teman-temannya, dalam berpendapat ada beberapa siswa di

kelas yang nada suaranya sering tidak jelas, ada siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok.

Dari segi hasil belajar peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi pada tanggal 30 Maret 2018 diperoleh data sebagai berikut terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, ada beberapa siswa yang memiliki nilai yang rendah dengan *self-esteem* yang rendah pula, dan adapula siswa dengan *self-esteem* yang tinggi hasil belajarnya juga tinggi. Hasil belajar siswa yang bervariasi. Namun tidak semua siswa yang menujukkan *self-esteem* tinggi dengan hasil belajar yang tinggi, akan tetapi ada juga siswa yang menunjukkan *self-esteem* yang tinggi, seperti siswa mampu berbicara dengan lancar saat presentasi dan berpendapat di depan kelas, siswa mampu bergaul dengan teman di sekolah dengan baik, siswa mampu mengembangkan bakatnya dengan terlibat dalam kegiatan pengembangan diri, justru memiliki hasil belajar yang rendah, begitupun sebaliknya siswa dengan *self-esteem* yang rendah memiliki hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Hubungan *Self-Esteem* dengan Hasil Belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah ini yaitu:

1. Terindikasi beberapa siswa menampilkan *self-esteem* yang rendah.
2. Terindikasi beberapa siswa tidak mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal.
3. Terindikasi beberapa siswa memiliki nilai yang rendah.
4. Terindikasi siswa memiliki perasaan minder, rendah diri, dan tidak mampu mengemukakan pendapat di dalam kelas.
5. Terindikasi siswa suka menyendiri.
6. Terindikasi siswa menarik diri dari interaksi sosial.
7. Terindikasi siswa merasa dikucilkan.
8. Terindikasi siswa terbata-bata dalam berbicara.
9. Terindikasi beberapa siswa dengan *self-esteem* tinggi, hasil belajarnya rendah.
10. Terindikasi beberapa siswa dengan *self-esteem* rendah, hasil belajarnya tinggi.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, agar penelitian tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dalam pembahasan nantinya. Pembatasan masalahnya adalah hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumusakan masalah utama yaitu adakah hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun prakis.

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikkan bagi siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi khususnya mengenai hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di SMA N 5 Bukittinggi yang berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian yang dilakukan mengenai hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi. Hendaknya siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi dapat memiliki kesadaran akan pentingnya *self-esteem* dan hasil belajar serta hendaknya siswa juga dapat meningkatkan *self-esteem* sehingga akan menunjang adanya peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil penelitian, diarapkan memberikan kontribusi kepada guru BK dalam memberikan layanan untuk usaha meningkatkan *self esteem* pada siswa agar terjadi pula peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul:

Hubungan : Berasal dari bahasa Inggris *corelation* yang artinya saling berhubungan, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hubungan adalah pertalian, sangkut paut, kontak, ikatan.[12] Hubungan yang peneliti maksud adalah adanya dua faktor yang bersangkut paut, saling membutuhkan dan menyangkut antara *self-esteem* dengan

[12]Departemen Pendidikkan dan Kebudayaan, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet ke 9, hlm 358

hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

Self-Esteem : *Self-esteem* adalah harga diri. *Self-esteem adalah* penilaian individu terhadap hasil yang dicapai. *Self-esteem* merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu.[13] Komponen *self-esteem* yaitu *general self-esteem, social self-esteem,* dan *personal self-esteem.*

Hasil Belajar : Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.[14] Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil lapor kenaikan kelas X siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

Siswa : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar,bersekolah).[15]

---

[13] Fadhilla Yusri, *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling*,.....hlm. 188

[14] Rusmono, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*,.....hlm. 10

[15]KBBI.web.id, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (https://kbbi.web.id/siswa.html) diakses pada tanggal 20 Februari 2019 jam 10.00 WIB

Dari penjelasan judul di atas, maka maksud dari judul skripsi ini secara keseluruhan adalah bersangkut paut, saling membutuhkan dan menyangkut antara *self-esteem* (harga diri) dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

H. Sistematika Penulisan

Supaya skripsi ini memiliki hubungan yang kuat diantara keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan yaitu:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penelitian.

Bab II : Merupakan landasan teori yang mengemukakan pembahasan tentang hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar. Pada pokok pembahasan menjelaskan mengenai *self-esteem* dan kemudian membahas mengenai hasil belajar. Selanjutnya penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, uji prasyarat analisis, dan pembahasan.

Bab V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Saran diberikan untuk siswa, untuk majelis guru, untuk guru bimbingan

dan konseling, untuk kepala sekolah, dan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Harga Diri *(Self-Esteem)*

1. Pengertian Harga Diri *(Self-Esteem)*

Harga Diri *(self-esteem)* merupakan hasil evaluasi tentang diri kita sendiri, artinya kita tidak hanya menilai seperti apa diri kita tetapi juga menilai kualitas-kualitas diri kita.[16] John W. Santrock menyatakan harga diri *(self-esteem)* adalah dimensi evaluatif global dari diri. Harga diri juga diacu sebagai nilai diri atau citra diri.[17] Baron dan Byrne dalam Yeni Widyastuti mengemukakan bahwa *self-esteem* yaitu evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif.[18]

Sementara itu, Fadhila Yusri menyatakan harga diri *self-esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.[19] Ahmad Susanto menjelaskan bahwa harga diri (*self-esteem*) merupakan cara bagaimana individu memberikan penilaian mengenai dirinya, terutama mengenai besarnya kepercayaan terhadap kesuksesan,

---

[16] Shelley E. Taylor dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 199

[17] John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Judul asli "*Life Span Development*", (Jakarta: Erlangga, 2002), Edisi 5 Jilid 1, hlm. 356

[18] Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 23

[19] Fadhilla Yusri, *Instrumentasi Non-tes Dalam Konseling*, (Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing, 2015), hlm. 188

daya tahan, nilai, dan aspirasi yang dimiliki sehingga individu mempunyai keyakinan sebagai seorang yang penting, berhasil dan berharga, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Dengan kata lain, harga diri juga dapat dimaknai dengan cara seseorang memandang dirinya. Seseorang dengan harga diri yang sehat memiliki pandangan positif dan percaya pada dirinya sendiri, sedangkan seseorang yang kurang memiliki harga diri tidak dapat melihat kemampuan yang dimiliki karena cenderung melihat hal negatif atau kekurangan dalam dirinya.[20]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga diri *(self-esteem)* adalah hasil evaluasi tentang diri kita sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif. Dengan kata lain harga diri *self-esteem* juga dapat diartikan sebagai penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya, terutama mengenai besarnya kepercayaan terhadap kesuksesan, daya tahan, nilai, dan aspirasi yang dimiliki sehingga individu mempunyai keyakinan sebagai seorang yang penting, berhasil dan berharga, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

2. Karakteristik Harga Diri *(Self Esteem)*

Harga diri yang tinggi terbagi pada dua aspek, harga diri yang mantap (tinggi) dan harga diri rendah. Harga diri digolongkan tinggi apabila individu menganggap dirinya memiliki kehormatan dan menghargai diri sendiri aeperti apa adanya. Adapun harga diri yang rendah

[20] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), hlm. 264

apabila individu memiliki pandangan bahwa dirinya kurang dari apa yang seharusnya, atau mungkin ia beranggapan tidak kompeten sebagai individu, cenderung memiliki sikap penolakan diri, kurang puas terhadap diri sendiri, dan merasa rendah diri. Sebagaimana yang jelaskan Dariuszky dalam Istiana mengenai karakteristik seseorang yang memiliki harga diri tinggi dan harga diri rendah antara lain:

a. Karakteristik seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi
    1) Pada umumnya, tidak terlalu khawatir akan keselamatan hidupnya dan lebih menghadapi resiko.
    2) Bersedia mempertanggungjawabkan kegagalan maupun kesalahan.
    3) Cenderung melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan memperbaiki atau menyempurnakan dirinya.
    4) Mempunyai harapan positif dan memilki perasaan yang positif.
    5) Jauh lebih tegar ketika sedang mengalami kemalangan atau kesusahan, dan cenderung merasa puas dengan isi pikiran dan perbuatannya.
    6) Harga diri yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan yang kukuh, kebebasan, emosi positif, kegairahan dan semangat hidup yang positif.
b. Karakteristik seseorang yang memilki harga diri yang rendah
    1) Sulit menemukan hal-hal positif dalam tindakan yang mereka lakukan, yang sebenarnya mereka mampu untuk melakukannya.

2) Cenderung cemas menghadapi hidupnya, dan cenderung kurang berani mengambil resiko.
3) Merasa rendah diri, ketika berhadapan dengan orang lain.
4) Pikiran cenderung mudah terserang perasaan depresi, putus asa, dan adanya niat untuk bunuh diri.[21]

Coopersmith dalam Ahmad Susanto menggolongkan harga diri menjadi tiga jenis yaitu harga diri tinggi, sedang dan harga diri rendah.

a. *Self-esteem* tinggi

Harga diri yang tinggi adalah individu yang memiliki penerimaan dan penghargaan diri yang positif. Dalam hal ini menjadi pribadi yang tenang dan bertindak efektif. Selain itu juga memiliki tingkat kecemasan yang rendah, sehingga dapat mengatasi kecemasan lebih baik. Individu merasa puas dengan karakter dan kemampuan dirinya, sehingga dari penerimaan dan penghargaan diri yang positif akan memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri atau bereaksi terhadap stimulus dan lingkungan sosial.

Individu mempertimbangkan dirinya sebagai sesuatu yang bernilai, berarti atau penting dan berharga, yang mempercayai pandangan serta pengalaman diri sebagai kenyataan *(real),* terdapat kekonsistenan akan prestasi serta pandangan yang dimiliki, selain itu juga mampu mengendalikan pengaruh dari orang lain. Secara sosial, individu yang memiliki harga diri tinggi memiliki hubungan sosial yang baik,

[21] Istiana, *Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau dari Status Keluarga pada SMA Al-Ulum Medan,* Jurnal Psikologi Konseling Vol. 10 No. 1, 2017, hlm 31

terampil dan mampu menghadapi situasi eksternal yang penuh tuntutan.

b. *Self-esteem* sedang

Individu dengan harga diri sedang tampaknya mirip dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam hal penerimaan diri, seperti relatif diterima dengan baik, dan dibesarkan dalam kondisi yang cukup rasa hormat. Mereka merupakan individu yang cenderung merasa optimis, ekspresif, dan mampu menerima kritik. Tetapi dalam lingkungan sosialnya, individu ini memungkinkan untuk menjadi tergantung pada orang lain, sehingga menimbulkan rasa tidak aman ini membuat individu menjadi jauh tidak aktif dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam mencari pengalaman-pengalaman sosial yang meningkatkan *self-evaluation.*

Harga diri yang tinggi dan sedang dapat dikategorikan sebagai harga diri yang sehat. Harga diri sehat menurut Schiraldi dalam Ahmad Susanto adalah individu yang memiliki keyakinan individu tersebut berharga seperti orang lain. Individu yang merasakan sukacita karena menjadi dirinya sendiri dan rasa harga diri ini menjadikan individu tetap rendah hati, menyadari setiap orang harus banyak belajar dan tidak perlu menjadi arogan atau sombong, tidak perlu berpikir jika dirinya akan lebih berharga sebagai orang lain.

c. *Self-esteem* rendah

Gambaran individu yang memiliki harga diri rendah sangat bertolak belakang dengan gambaran individu yang memiliki harga diri yang tinggi. Individu dengan harga diri yang rendah memiliki perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, merasa terisolasi, tidak memiliki kekuatan, tidak pantas dicintai, tidak mampu mengekspresikan diri, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, dan merasa selalu lemah untuk melawan kelemahan mereka sendiri.

Individu dengan harga diri yang rendah berada dalam kondisi penolakkan, ketidakpastian, tidak hormat, dan percaya dirinya berada dalam kondisi tidak berdaya. Selain itu juga individu merasa terisolasi, tidak dicintai, tidak mampu mengungkapkan dan membela diri sendiri, sehingga terlalu lemah untuk menghadapi dan mengatasi kekurangan yang dimiliki.[22]

Berdasarkan karakteristik harga diri di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik harga diri digolongkan menjadi tiga jenis yaitu harga diri tinggi, harga diri sedang, dan harga diri rendah. Harga diri yang tinggi adalah individu yang memiliki penerimaan dan penghargaan diri yang positif. Harga diri yang sedang mirip dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam hal penerimaan diri, seperti relatif diterima dengan baik, dan dibesarkan dalam kondisi yang cukup rasa hormat. Harga diri yang rendah sangat bertolak belakang dengan gambaran individu yang memiliki

[22]Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*,.....hlm. 265

harga diri yang tinggi. Individu dengan harga diri yang rendah memiliki perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, merasa terisolasi, tidak memiliki kekuatan, tidak pantas dicintai, tidak mampu mengekspresikan diri, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, dan merasa selalu lemah untuk melawan kelemahan mereka sendiri.

3. Indikator-indikator Prilaku Mengenai Harga diri *(Self-Esteem)*

John W. Santrock menuliskan indikator-indikator prilaku mengenai harga diri *(self-esteem)* yaitu:

a. Indikator-indikator positif

1) Memberikan penghargaan atau perintah kepada orang lain.
2) Menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasinya.
3) Mengekspresikan pendapat.
4) Duduk bersama dengan orang lain selama melakukan aktivitas sosial.
5) Bekerja secara kooperatif dalam sebuah kelompok.
6) Menatap orang lain ketika sedang berbicara atau diajak berbicara.
7) Mempertahankan kontak mata selama melakukan percakapan.
8) Memulai percakapan yang ramah dengan orang lain.
9) Menjaga jarak yang aman antara dirinya dan orang lain.
10) Lancar dan tidak ragu-ragu dalam berbicara.

b. Indikator-indikator negatif

1) Merendahkan orang lain dengan cara mengejek, memanggil nama secara langsung, atau bergosip.

2) Menggunakan bahasa tubuh secara berlebihan atau diluar konteks.
3) Melakukan sentuhan yang tidak pada tempatnya atau menghindari kontak fisik.
4) Membiarkan kesalahan terjadi
5) Menyombongkan prestasi, keterampilan, dan penampilan.
6) Secara verbal merendahkan dirinya sendiri atau menjatuhkan harga dirinya sendiri.
7) Berbicara dengan nada yang keras, kasar, atau dogmatik.[23]

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari *self-esteem* terbagi atas dua yaitu indikator positif dan indikator negatif. Indikator harga diri positif lebih dominan dari pada indikator harga diri negatif.

4. Komponen Harga Diri *(Self-Esteem)*

Menurut Battle (Marjohan, 1997) dalam Refnadi , komponen self-esteem terdiri atas tiga, yaitu *general self-esteem, social self-esteem, personal self-esteem.*

a. *General self-esteem*

General self-esteem mengacu pada perasaan keseluruhan seseorang terhadap *self-worth* yang bertentangan dengan *self-esteem* dalam kaitannya dengan aktivitas tertentu atau keterampilan dan perasaan harga diri dan kepercayaan diri serta persepsi keseluruhan individu dari

[23] John W. Santrock, *Remaja, Edisi Kesebelas,* (Erlangga, 2007), hlm. 184

nilai mereka yang merupakan hasil dari pengalaman masa lalu dan sejarah individu.

b. Social self-esteem

Social self-esteem adalah aspek harga diri yang mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas hubungan mereka dengan teman sebaya serta kemampuan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal individu hidup dalam dunia sosial. Kenyamanan merupakan hal yang penting untuk interaksi sosial.

c. Personal Self-esteem

Personal self-esteem adalah cara melihat diri sendiri dan berkaitan erat dengan *self-image*. Hal ini sangat penting karena akan mempengaruhi cara seseorang merasa tentang dirinya dan bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi yang menantang.[24]

Berdasarkan dari komponen harga diri *(self-esteem)* di atas dapat disimpulkan bahwa komponen harga diri terdiri atas tiga yaitu general *self-esteem, social self-esteem,* dan *personal self-esteem.*

5. Motif Dalam Melakukan Harga Diri *(Self-Esteem)*

Menurut Sedikides dalam Yeni Widyastuti menyatakan tiga kemungkinan motif dalam evaluasi diri, dimana orang dapat mencari:

a. *Self-assesment* (untuk memperoleh pengetahuan yang akurat tentang dirinya sendiri).

[24]Refnadi, *Konsep Self-Esteem serta Implikasinya pada Siswa*, Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 18

b. *Self-enhancement* (untuk memperoleh informasi positif tentang diri mereka sendiri).

c. *Self-verification* (untuk mengkonfirmasi sesuatu yang sudah mereka ketahui tentang diri mereka sendiri).

Motif yang paling aktif tergantung pada budaya dan kepribadian seseorang serta situasi yang dihadapinya.[25]

Berdasarkan dari motif melakukan harga diri di atas dapat disimpulkan bahwa motif harga diri itu terdiri atas tiga yaitu *self-assesment, self-enhancement,* dan *self-verification.*

6. Pembentukan Harga Diri *(Self-Esteem)*

Harga diri atau *self-esteem* adalah pandangan keseluruhan dari seseorang tentang dirinya. Harga diri biasanya sudah terbentuk sejak dini, dimulai dari kanak-kanak bahkan sejak bayi, sebagaimana diungkapkan oleh Powell dalam Ahmad Susanto yang mengungkapkan bahwa harga diri mulai terbentuk sejak bayi. Begitu juga yang disampaikan Suyatno dalam Ahmad Susanto bahwa untuk membangun citra diri ini biasanya diawali pada masa kanak-kanak dan sangat tergantung dari apa yang ia dengan orang lain. Sebagai contoh pembentukan harga diri sejak bayi atau sejak kanak-kanak yakni pada saat bayi diberi makan dan diberi pelukan saat menangis, maka ia akan merasakan dicintai dan dihargai. Perasaan dihargai tersebutlah yang menjadi acuan utama pembentukan harga diri

[25]Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*,.....hlm. 23

seseorang. Begitu juga, seiring dengan bertambahnya usia orang-orang yang ada disekitar individu tersebut pun mempengaruhi harga dirinya.

Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi secara minimal memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas, dan pemahaman diri. Proses interaksi ini akan membentuk penilaian individu terhadap dirinya sebagai orang yang berarti, berharga, dan menerima keadaan diri apa adanya sehingga individu mempunyai perasaan harga diri.

Schiraldi dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa harga diri bertumpu pada tiga blok penting. Dua blok yang pertama menjadi landasannya, yaitu penilaian tak bersyarat *(unconditional worth)* dan cinta tak bersayarat *(unconditional love).* Adapun blok yang ketiga adalah pertumbuhan *(growth).* Pada umumnya pertumbuhan berlangsung lebih efektif setelah dua blok yang pertama berada pada posisi yang aman. Pertumbuhan adalah arah dan proses untuk mencapai tujuan. Tumbuh ini tidak mengubah nilai inti, tetapi membantu untuk mencapai tujuan dengan kepuasan yang lebih besar.[26]

Berdasarkan pembentukan harga diri tersebut dapat disimpulkan bahwa harga diri biasanya sudah terbentuk sejak dini, dimulai dari kanak-

[26] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*,.....hlm. 266

kanak bahkan sejak bayi. Harga diri bertumpu pada tiga blok penting. Dua blok yang pertama menjadi landasannya, yaitu penilaian tak bersyarat *(unconditional worth)* dan cinta tak bersayarat *(unconditional love).* Adapun blok yang ketiga adalah pertumbuhan *(growth).*

7. Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri (Self-Esteem)

Monks dalam Istiana, menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang, diantaranya:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Perlakuan adil dari orang tua, pemberian kesempatan untuk aktif dan pendidikan yang demokratis di dapat pada anak yang memiliki harga diri yang tinggi. Bentuk atribut-atribut dari orang tua yang berhubungan dengan tingkat rasa harga diri yang tinggi dari anak adalah sebagai berikut:

1) Ekspresi rasa kasih sayang.
2) Perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak.
3) Keharmonisan dirumah.
4) Partisipasi dalam aktivitas bersama keluarga.
5) Kesediaan untuk memberikan pertolongan yang kompeten dan terarah kepada anak ketika mereka membutuhkannya.
6) Menetapkan peraturan yang jelas dan adil.
7) Mematuhi peraturan-peraturan tersebut.

8) Memberikan kebebasan pada anak dengan batas-batas yang telah ditentukan.[27]

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial tempat individu mempengaruhi bagi pembentukan harga diri. Individu mulai menyadari bahwa dirinya berharga sebagai individu dengan lingkungannya. Kehilangan kasih sayang, penghinaan, dan dijauhi teman sebaya akan menurunkan harga diri. Sebaliknya pengalaman, keberhasilan, persahabatan, dan kemasyuran akan meningkatkan harga diri.

c. Faktor psikologis

Penerimaan diri akan mengarahkan individu mampu menentukan arah dirinya pada saat mulai memasuki hidup bermasyarakat sebagai anggota masyarakat yang sudah dewasa.

d. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam pola pikir, cara berpikir, dan bertindak antara laki-laki dan perempuan.[28]

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi harga diri *(self-esteem)* di atas dapat disimpulkan bahwa faktor harga diri terdiri dari empat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, faktor psikologis, dan jenis kelamin.

---

[27] John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 338

[28] Istiana, *Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan,*..... hlm. 30

8. Aspek Harga diri *(Self-Esteem)*

Menurut Felker dalam Istiana terdapat tiga aspek yang berhubungan dengan harga diri (*self-esteem)*, yaitu:

a. Perasaan disertakan atau diterima (*feeling of belonging*).

b. Perasaan mampu (*feeling of competence*).

c. Perasaan berharga (*feeling of worth*).

Sementara menurut Sudarsono dalam Istiana aspek - aspek harga diri, meliputi :

a. Keberartian Diri (*Significance).*

b. Kekuatan Individu (*Power).*

c. Kompetensi (*Competence).*[29]

Dari aspek harga diri di atas dapat disimpulkan bahwa asepk harga diri itu dapat berasal dari dari perasaan seorang individu dan dari kemampuan diri individu tersebut.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Ahmad susanto menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.[30] Dimyati dan Mudjiono dalam Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah menjelaskan bahwa hasil belajar adalah proses

---

[29]Istiana, *Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan*,.... hlm. 30

[30]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 5

untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pemebelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau sibol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.[31] Sulihin menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung , yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.[32] Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.[33]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar serta dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya dan juga

[31]Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 12

[32] Sulihin B. Sjukur, *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 2 No. 3, 2012, hlm. 372

[33] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 100

menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar. Ada beberapa fungsi dari hasil belajar, antara lain:

a. Merupakan alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan intruksional.
b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa dan strategi mengajar guru.
c. Dasar dalam menyususn laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua yang dikemukakan laporan tentang kemajuan, kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam membentuk nilai-nilai hasil belajar yang dicapai.[34]

Berdasarkan fungsi hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar ada tiga yaitu sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan intruksional, sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, dan sebagai dasar dalam menyususn laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua.

[34] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet ke-7, hlm. 7

3. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Adapun aspek-aspek hasil belajar menurut Blom dalam M. Thobroni yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek yaitu:

1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
3) *Application* (menerapkan)
4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
6) *Evaluating* (menilai)

b. Ranah Afektif

Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah afektif ini terdiri dari lima aspek yaitu:

1) *Receiving* (sikap menerima)
2) *Responding* (memberikan respons)
3) *Valuing* (nilai)

4) *Organization* (organisasi)

5) *Characterization* (karakterisasi)[35]

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Ranah psikomotorik ini terdiri dari empat aspek yaitu:

1) Gerakan refleks
2) Keterampilan gerakan dasar
3) Kemampuan perseptual
4) Gerakan ekspresif dan interpretatif

Berdasarkan aspek-aspek hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar aspek hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, *evaluating* (menilai). Ranah afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Ranah psikomotorik terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan ekspresif dan interpretatif.

---

[35] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 21

4. Indikator Hasil Belajar Siswa

Darmadi menyatakan yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasaynya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Darmadi indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.[36] Berdasarkan indikator hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar siswa terbagi dua yaitu ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok, dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt dalam Ahmad Susanto, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari

[36] H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), hlm. 253

lingkungannya. Berdasarkan teori hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya.

a. Siswa

   Siswa dalam artian kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani dan rohani.

b. Lingkungan

   Lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, lingkungan, dan keluarga.

Pendapat yang senada yang dikemukakan oleh Walisman dalam Ahmad Susanto, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor internal

   Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

   Faktor yang berasal dari luar diri siawa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berprilaku

yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.[37]

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

C. Hubungan Harga Diri (*Self-Esteem)* dengan Hasil Belajar

Seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan mempunyai pikiran-pikiran positif, dan orang yang mempunyai harga diri rendah biasanya mempunyai pikiran negatif tentang upaya dan masa depannya. Seseorang yang mempunyai harga diri tinggi akan sedikit mengalami kecemasan, mau menerima banyak resiko dan mau meningkatkan usaha mereka untuk meraih sukses. Disamping itu, seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan lebih termotivasi untuk menambah kemampuan mereka, sedangkan yang harga diri

[37] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,.....hlm. 12

rendah akan termotivasi untuk melindungi diri mereka dari kegagalan dan kekecewaan.

Menurut Harris Clemes dan Reynold Bean dalam Hermivia Olva, Yulidar Ibrahim dan Marjohan yang menyatakan bahwa "salah satu faktor terpenting yang menentukan sukses disekolah adalah harga diri. Siswa yang sangat cerdas namun harga dirinya rendah dan bisa mendapatkan hasil yang buruk di sekolah. Siswa dengan harga diri rendah cenderung mendapat sedikit kepuasan disekolah, mereka dengan mudah kehilangan motivasi dan minat untuk belajar". Jadi remaja atau siswa yang memiliki *self-esteem* yang rendah akan menunjukkan motivasi untuk belajar rendah dan tidak akan sukses dalam belajar sehingga hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa.[38] Menurut Adi W. Gunawan dalam Neny Irawati dan Nurahma Hajat juga menambahkan bahwa harga diri anak menentukan motivasi untuk belajar dan mencapai prestasi. Jadi, jika seorang anak memiliki harga diri yang tinggi maka anak tersebut secara otomatis memiliki motivasi untuk belajar dan menggapai prestasi. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak, jika anak memiliki harga diri yang tinggi dan motivasi untuk belajar maka anak juga akan memperoleh hasil belajar yang baik.[39]

---

[38] Hermivia Olva, Yulidar Ibrahim, Marjohan, *Hubungan Self-Esteem dengan Motivasi Belajar Remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah Daerah Cabang Lubuk Bagalung Padang,* Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 17

[39] Neny Irawati, Nurahma Hajat, *Hubungan antara harga Diri (Self-Esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK N 48 di Jakarta Timur*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. X No 2, 2012, hlm. 204

D. Penelitian yang Relefan

Penelitian yang relevan berkenaan dengan *self-esteem* pernah dilakukan oleh Putri Ayu dengan nim 2614121, dengan judul Pengaruh *Self-Esteem* terhadap Hubungan Sosial Siswa di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa presentase *self-esteem* siswa di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban sebesar 24,75%, tergolong pada kategori rata-rata dan presentase hubungan sosial siswa SMA N Kecamatan Lareh Sago Halaban sebesar 59,70% tergolong pada kategori tidak baik. Berdasarkan hasil korelasi dapat diketahui r_{hitung} 0,92 > dari r_{tabel} 0,220 dengan *degreeof freedom* (Df) N-nr (2) 84-2=82 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian maka H_0 ditolak dan Ha diterima, maka diperoleh gambaran bahwa terdapat hubungan self-esteem terhadap hubungan sosial siswa SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam korelasi "sangat tinggi" yaitu terletak antara 0,90-1,00.[40]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wilis Srisayekti dan David A. Setiady dengan judul Harga Diri *(Self-esteem)* Terancam dan Prilaku Menghindar, adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa memperlihatkan ancaman terhadap harga-diri (*self-esteem*) diikuti dengan meningkatnya prasangka dan *stereotyping*, yang dimunculkan dalam bentuk perilaku, yakni perilaku menghindar dari target.[41]

---

[40] Putri Ayu, *Pengaruh Self-Esteem terhadap Hubungan Sosial Siswa di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2018)

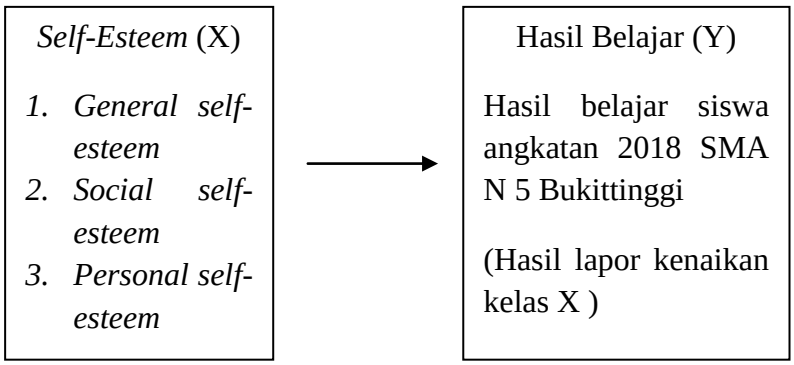
[41] Wilis Srisayekti dan David A. Setiady, *Harga Diri (Self-esteem) Terancam dan Prilaku Menghindar*, Jurnal Psikologi Vol. 42 No. 2, 2015, hlm. 154

Selanjutnya penelitian yang relevan berkenaan dengan hasil belajar pernah dilakukan oleh Maulida Sari dengan nim 2613.016, dengan Judul Pengaruh Layanan Informasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN Balingka. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang sebelumnya berkurang, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam mendapatkan layanan informasi pada bidang bimbingan belajar dari guru pembimbing. Dalam layanan informasi bidang bimbingan belajar ada siswa yang meningkat hasil belajarnya., sementara itu ada juga siswa yang nilainya tidak terlalu memiliki perubahan. Guru BK mengembangkan potensi, dan bakat melalui pengembangan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasruh layanan informasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Balingka. Hasil analisis data menunjukkan F_{hitung} sebesar 15,159 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi < 0,05, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh signifikan. Apabila 0,000 < 0,05 Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya "terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Balingka sebesar 28,51 %. Angka ini menunjukkan bahwa 28,51% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh layanan sebihnya ditentukan oleh hal lain.[42]

[42]Maulida Sari, *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN Balingka*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2018)

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat digambarkan dalam skema kerangka berfikir berikut:



Gambar 1. Skema kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah *self-esteem* sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini. Maka hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi. Semakin tinggi *self-esteem* maka hasil belajar juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* maka hasil belajar juga rendah.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan di SMA N 5 Bukittinggi yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan melihat gejala yang terjadi pada suatu tempat dan dianalisis dengan menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai dengan apa adanya dan hasil berupa angka-angka. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lainnya. Penelitian ini melihat relasi hubungan diantara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba mempengaruhi ubahan-ubahan tersebut.[43] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelational sehingga untuk melihat bagaimana hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angakatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Agustus sampai Oktober 2019. Tempat atau lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di SMA N 5 Bukittinggi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena pada lokasi inilah peneliti menemukan gejala-gejala yang menjadi permasalahan peneliti yaitunya ditemukan indikasi beberapa siswa

[43] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 64

menampilkan *self-esteem* yang rendah, beberapa siswa tidak mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal, beberapa siswa memiliki nilai yang rendah, beberapa siswa memiliki perasaan minder dan rendah diri, siswa tidak mampu mengemukakan pendapat didalam kelas, siswa suka menyendiri, siswa menarik diri dari interaksi sosial, siswa merasa dikucilkan, siswa terbata-bata dalam berbicara, beberapa siswa dengan *self-esteem* tinggi namun hasil belajarnya rendah, beberapa siswa dengan *self-esteem* rendah namun hasil belajarnya tinggi, siswa tidak percaya dengan kemampuan dirinya. Jika dilihat dari gejala-gejala permasalahan yang peneliti temukan dilokasi penelitisn tersebut, peneliti tertarik ingin mengangkat judul tentang "Hubungan *Self-Esteem* dengan Hasil Belajar Siswa Angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi".

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

A. Muri Yusuf menjelaskan populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).[44] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi. Karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa, diantara siswa merasa minder dan rendah diri jika bergaul dengan teman-temannya di kelas, jika siswa berbicara dengan guru

[44]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*,.....hlm. 145

lebih banyak menunduk, terbata-bata dalam berbicara didepan kelas, siswa melakukan pelanggaran terhadap disiplin sekolah, siswa juga menunjukkan *self-esteem* yang tinggi yang ditandai dengan prilaku seperti, siswa lebih percaya diri, siswa mampu mengekspresikan dirinya dengan baik, siswa terlibat kelompok belajar, siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah, beberapa siswa mudah cemas dalam menghadapi masalah belajar, beberapa siswa tidak percaya dengan kemampuan dirinya, siswa merasa khawatir saat ujian tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Tabel. 1

Jumlah Populasi Penelitian

Jumlah Siswa Angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi		
Seluruh Siswa Angkatan 2018 (IPA/IPS)	Laki-laki	144 Siswa
	Perempuan	169 Siswa
Jumlah		313 Siswa

Sumber : Absensi Siswa Angkatan 2018 (IPA/IPS) di SMA N 5 Bukittinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil jumlah populasinya sebanyak 313 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang akan diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel yang diambil haruslah dapat mewakili karakter populasi. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan metode *simple random sampling.* Metode *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel

dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.[45]

Penentuan besaran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika jumlah populasi besar (lebih 100) maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Melihat jumlah populasi yang cukup banyak yaitu 313 mahasiswa, maka peneliti menetapkan menarik sampel sebanyak 20 % dari populasi yaitu 63 siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \text{ X Total Sampel}$$

Tabel. 2
Jumlah Sampel Penelitian

Jumlah Siswa Angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi			Sampel
Seluruh Siswa Angkatan 2018 (IPA/IPS)	Laki-laki	144 Siswa	29 Siswa
	Perempuan	169 Siswa	34 Siswa
Jumlah		313 Siswa	63 Siswa

Jadi sampel penelitian adalah 63 orang siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi. Pemilihan objek yang akan menjadi anggota sampel siswa angkatan 2018 (kelas XI IPA/IPS) yang dilakukan secara acak.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 118

D. Metode Pengumpulan Data

1. Inventori *Self-Esteem*

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk inventori *self-esteem* yang terdiri dari 40 pernyataan dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak. Kemudian responden memiliki jawaban diberi skor, untuk skor diatas 30 berarti responden memiliki *self-esteem* sangat tinggi, untuk skor 27-29 berarti responden memiliki *self-esteem* tinggi, untuk skor 20-26 berarti responden memiliki *self-esteem* rata-rata, untuk skor 14-19 berarti responden memiliki *self-esteem* rendah, dan untuk skor sama atau dibawah 13 berarti responden memiliki *self-esteem* yang sangat rendah.

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur *self-esteem* yaitu inventori *self-esteem* yang diadaptasi oleh Marjohan (CFSEI) pada tahun 1997, terdiri dari:

a. *General self-esteem* terdiri dari 16 butir item yaitu (persepsi menyeluruh individu tentang bagaimana ia menilai dirinya).
b. *Social self-esteem* terdiri dari 8 butir item (persepsi individu tentang dirinya berkenaan dengan kualitas hubungannya dengan orang lain).
c. *Personal self-esteem* terdiri dari 8 butir item (persepsi individu tentang dirinya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat personal).
d. *Lie subtest* terdiri dari 8 butir item (penilaian individu tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku

individu sesuai dengan kondisi yang ideal, namun sulit mengungkapkannya secara jujur).[46]

Berikut ini komposisi sebaran item instrumen self-esteem pada masing-masing komponen:

Tabel. 3
Sebaran Butir Item Instrumen *Self-Esteem*[47]

No	Komponen	Butir Item
1.	*General self-esteem*	2, 3, 6, 8, 11, 13, 18, 20, 23, 25, 26, 28, 30, 32, 37, 39
2.	*Social self-esteem*	1, 5, 7, 10, 16, 21, 31, 35
3.	*Personal self-esteem*	12, 15, 17, 22, 27, 34, 36, 40
4.	*Lie subtest*	4, 9, 14, 19, 24, 29, 33, 38

a. Validitas Instrumentasi Angket

Validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas (internal konsisten) inventori *self-esteem* adalah 0.78, yang divalidasi oleh Bettle, J.

b. Reliabelitas instrumentasi

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan reliabelitas inventori *self-esteem* adalah sebesar 0.81.[48]

---

[46] Fadhilla Yusri, *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling*, (Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing, 2015), hlm.190

[47] Fadhilla Yusri, *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling....*,hlm. 192

[48] Marjohan, "*An Investigation of Factor that Influence Decision Making and Their Relationship to Self-Esteem and Locus of Control Among Minangkabau Students*", (Desertasi), (Australia: University of Tasmania, 1997)

2. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.[49] Metode ini adalah cara pengumpulan data dalam bentuk data yang sudah jadi atau hasil lapor kenaikan kelas X (sepuluh). Metode ini untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, dokumentasi yang digunakan adalah leger nilai hasil lapor kenaikan kelas X (sepuluh).

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara sebagai berikut :

1. *Editing* yaitu peneliti memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut
2. *Coding*, yaitu proses untuk mengklasifikasikan data atau jawaban-jawaban responden menurut kriteria atau macam-macam yang telah ditentukan.
3. Tabulasi data yaitu, mengadakan perhitungan dan memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam table.
4. Pengolahan data

   Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor *mean, range,* skor *minimum,* skor *maxsimum*, dan *standar devisiasi* dengan formula:

[49] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hlm. 128

a. Mean, yaitu : $M = \frac{\sum FX}{N}$

Keterangan:
M : Mean
$\sum FX$: Jumlah responden yang memilih (frekuensi) X Nilai tengah pada setiap interval
N : Jumlah responden

b. Range, yaitu : ST – SR

Keterangan:
ST :Skor tertinggi
SR : Skor terendah

c. Menghitung frekuensi (F) pada setiap item

d. Mencari % skor yaitu : $P = \frac{F}{N} X\ 100$

Keterangan:
P : Presentase
F : Frekuensi
N : Jumlah responden[50]

Kemudian kedua variabel data di klasifikasikan ke dalam kategori, sebagai berikut :

Tabel. 4
Norma *Self-Esteem*[51]

Kualifikasi	Jenis *Self-Esteem*			
	Personal	Sosial	General	Total
Sangat Tinggi	8	8	15	>30
Tinggi	6-7	6-7	13-14	27-29
Sedang/Rata-rata	4-5	4-5	7-12	20-26
Rendah	2-3	2-3	5-6	14-19
Sangat Rendah	1	1	≤4	≤13

[50] Anas Sundijono, *Pengantar Statistic Pendidikan, (*Jakarta : Pt. Raya Grafindo Persada. 2018), hlm. 43
[51] Fadhilla Yusri, *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling.....*,hlm.198

Pengolahan *self-esteem* dilakukan secara manual dengan menggunakan kunci jawaban *self-esteem.* Seteleh mengolah *self-esteem* melalui kunci jawaban *self-esteem*, maka selanjutnya dilakukan penafsiran hasil *self-esteem* yang dilakukan berdasarkan norma *self-esteem* di atas pada tabel 4.

Tabel. 5
Kriteria Penafsiran Hasil Belajar[52]

No	Nilai Angka	Kategori
1	80-100 = 3.1-4	Sangat baik
2	70-79 = 2.1-3	Baik
3	60-69 = 1.1-2	Cukup
4	50-59 = 1	Kurang
5	0-49 = 0	Gagal

Tahap-tahap yang ditempuh dalam pengolahan data pada hasil belajar ini adalah dengan membagi dan membedakan hasil rata-rata lapor kenaikan kelas X (sepuluh) yang dimiliki siswa dalam tingkatan sebagaimana pada tabel kriteria penafsiran presentase. Kemudian dilakukan penghitungan presentase berapa orang yang tergolong pada setiap tingkatan pencapaian kriteria penafsiran hasil belajar diatas berdasarkan tabel 5.

5. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum f x^2}}{N} =$$

Keterangan :
SD : Standar deviasi
∑fx : Jumlah hasil perkalian antara frekensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikodratkan

[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 223

N : *Number of cases*[53]

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian kedua variabel data diklasifikasikan ke dalam kategori norma *self-esteem* dan kriteria penafsiran hasil belajar.

6. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Penelitian uji data yang peneliti lakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka syarat normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *product moment* dengan pengolahan data menggunakan *statistical product and service solution* (SPSS) 22.

b. Uji linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Data yang sebenarnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Perhitungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Uji linearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *deviation from linearity*. Jika nilai sig *deviation from linearity* >

[53]Anas Sundijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, ... hlm. 157

0,05 maka data adalah linear, sebaliknya jika sig *deviation from linearity* < 0,05 maka data tidak linear.

7. Pengujian hipotesis

Untuk melihat hubungan keeratan variable X (bebas) *self-esteem* dengan variabel Y (terikat) hasil belajar dan menjawab rumusan masalah tersebut, maka langkah selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Analisis *product moment* digunakan karena data berbentuk interval dan rasio, data jumlah sampel lebih dari 50 orang dan data berdistribusi normal. Rumus analisis *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy=} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N	: Jumlah responden
Rxy	: Koefisien korelasi antara X dan Y
X	: Skor mentah variabel X
Y	: Skor mentah variabel Y
∑XY	: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli variabel X dan Y
∑X	: Jumlah variabel X
∑Y	: Jumlah variabel Y[54]

a. Setelah melakukan perhitungan rumus di atas, maka selanjutnya melakukan interprestasi dengan menggunakan tabel "r" *product moment* dengan langkah :

[54]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*,.....hlm. 239

1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.
2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan hasil belajar.
3) Menginterpretasikan dengan tabel "r" *product moment* sebagai berikut:[55]

Tabel. 6
Pedoman interpretasi product moment

Besarnya r product moment **(r_{xy})**	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0.01-0.199	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0.20-0.399	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40-0.599	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.60-0.799	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.80-1.00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

[55]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 255

b. Langkah selanjutnya ialah melakukan interpretasi dengan melihat tabel koefisien korelasi (r) *Pearson* dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:
df = Ketetapan nilai dengan melihat tabel "r".
N = Jumlah individu.
nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengumpulan data dari instrumen berupa pemberian skor. Pemaparan tersebut meliputi variabel-variabel penelitian yaitu hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar yang mencakup *mean, median, mode, standar devisiasi,* rentang skor *(range),* skor *minimum,* dan skor *maxsimum.*

Adapun perolehan skor data variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 7
Skor Data Empirik Variabel Penelitian
Statistics

		Self-Esteem	Hasil Belajar
N	Valid	63	63
	Missing	0	0
Mean		19.08	82.16
Std. Error of Mean		.661	.290
Median		20.00	82.00
Mode		20	84
Std. Deviation		5.250	2.302
Variance		27.558	5.297
Range		21	11
Minimum		8	78
Maximum		29	89
Sum		1202	5176

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS 22.

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa skor data empirik variabel *self-esteem* pada bagian *mean* 19.08 pada bagian *median* 20.00 pada

bagian *minimum* 8 pada bagian *maxsimum* 29 pada bagian *std deviasi* 5.250. Selanjutnya, skor data empirik pada variabel hasil belajar bagian *mean* 82.16 pada bagian *median* 82.00 pada bagian *minimum* 78 pada bagian *maxsimum* 89 pada bagian *std deviasi* 2.302.

Kemudian untuk mengetahui deskripsi mengenai hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi maka peneliti mengumpulkan data menggunakan inventori *self-esteem* yang disusun oleh Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan divalidasi pada tahun 1997 yang dibagikan kepada sampel penelitian, yaitu sebanyak 63 siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi. Di dalam inventori *self-esteem* yang peneliti sebarkan terdapat tiga komponen *self-esteem* yaitu: *general self-esteem, social self-esteem, dan personal self-esteem.* Untuk memperoleh penjelasan yang rinci berkenaan tentang *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi, maka peneliti jabarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 28 Agustus 2019 yaitu sebagai berikut:

1. *Self-esteem*

   Data tentang *self-esteem* dikumpulkan dengan menggunakan inventori *self-esteem* yang peneliti sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 63 orang siswa. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban YA atau TIDAK. Untuk pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan kunci jawaban *self-esteem* diberi skor 1, sedangkan untuk pertanyaan yang jawabannya tidak sesuai dengan kunci jawaban *self-esteem* diberi skor 0.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan *self-esteem* dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah skor tertinggi yang diperoleh adalah 29, skor terendah yang diperoleh adalah 8. Berikut *self-esteem* siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi:

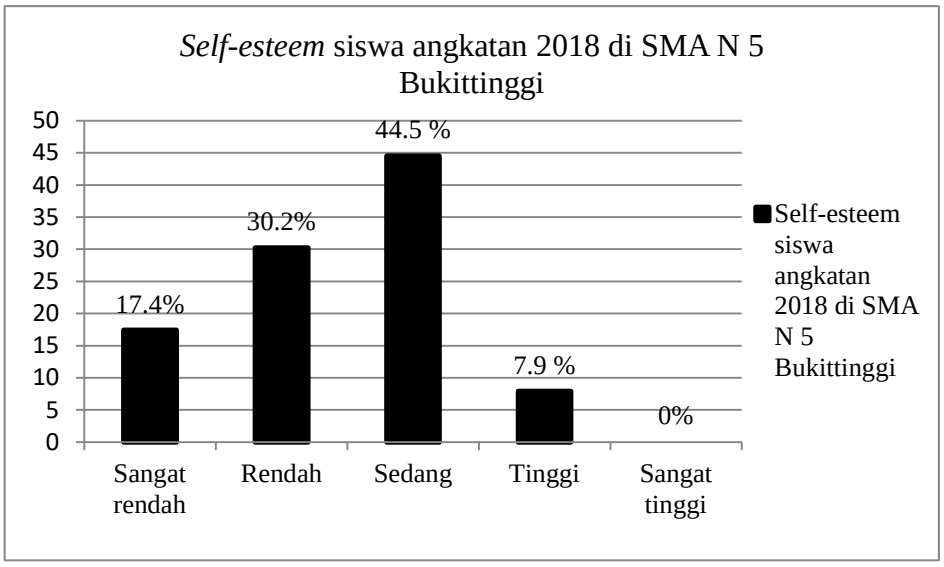
Tabel. 8
***Self-esteem* siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi**
N= 63

No	Kriteria Penilaian	Skor	Frekuensi		Kategori
			Frekuensi	%	
1	≥ 30	-	-	-	Sangat tinggi
2	27-29	27-29	5	7.9	Tinggi
3	20-26	20-26	28	44.5	Sedang/rata-rata
4	14-19	14-19	19	30.2	Rendah
5	≤13	8-13	11	17.4	Sangat rendah
Jumlah			63	100	

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa *self-esteem* siswa yaitu 5 orang dengan persentase 7.9 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori tinggi, 28 orang dengan persentase 44.5 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori sedang/rata-rata, 19 orang dengan persentase 30.2 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori rendah, dan 11 orang dengan persentase 17.4 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori sangat rendah.

Agar lebih jelasnya *self-esteem* siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi, dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 1



Berdasarkan Grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa *self-esteem* siswa yaitu 5 orang dengan persentase 7.9 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori tinggi, 28 orang dengan persentase 44.5 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori sedang/rata-rata, 19 orang dengan persentase 30.2 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori rendah, dan 11 orang dengan persentase 17.4 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori sangat rendah. Jadi sebagian besar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi memiliki *self-esteem* sedang.

2. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar dilihat dari rata-rata lapor siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi, berdasarkan pada leger nilai semester 2 (lapor kenaikkan kelas X) yang peneliti peroleh dari wakil kesiswaan SMA N 5 Bukittinggi.

Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa jumlah nilai untuk keseluruhan siswa adalah nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh adalah 89, nilai rata-rata terendah yang diperoleh adalah 78. Berikut hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi:

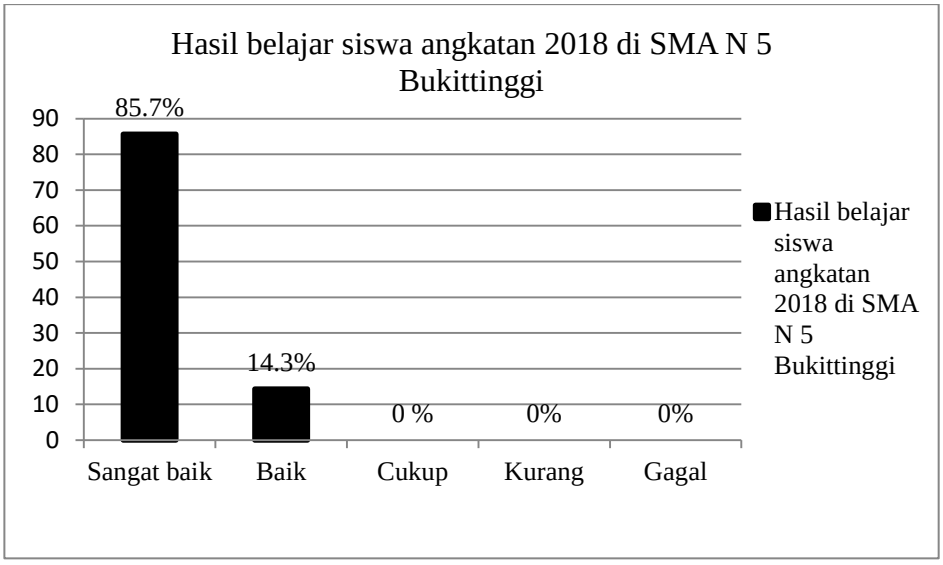
Tabel. 9
Kriteria penafsiran rata-rata hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi
N= 63

No	Nilai Angka	Frekuensi	%	Kategori
1	80-100	54	85.7	Sangat baik
2	70-79	9	14.3	Baik
3	60-69	-	-	Cukup
4	50-59	-	-	Kurang
5	0-49	-	-	Gagal
Jumlah		63	100	

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yaitu 54 orang dengan persentase 85.7 % menyatakan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar berada pada kategori sangat baik, dan 9 orang dengan persentase 14.3 % menyatakan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar berada pada kategori baik.

Agar lebih jelasnya hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi, dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 2



Berdasarkan Grafik 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yaitu 54 orang dengan persentase 85.7 % menyatakan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar berada pada kategori sangat baik, dan 9 orang dengan persentase 14.3 % menyatakan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi pada umumnya tergolong kategori sangat baik.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov* dengan bantuan program SPSS versi 22.00. Jika nilai *Significance correlation* (*sig*) pada hasil perhitungan besar dari *alpha* (0.05), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika

nilai *Significance correlation* (*sig*) pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha* (0.05), maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas yang peneliti dapatkan dalam jumlah sampel 63 orang yaitu menggunakan bantuan SPSS versi 22.00 sebagai berikut:

a. *Self-esteem*

Tabel. 10
Hasil Uji Normalitas Variabel *Self-esteem*
N= 63
Tests of Normality

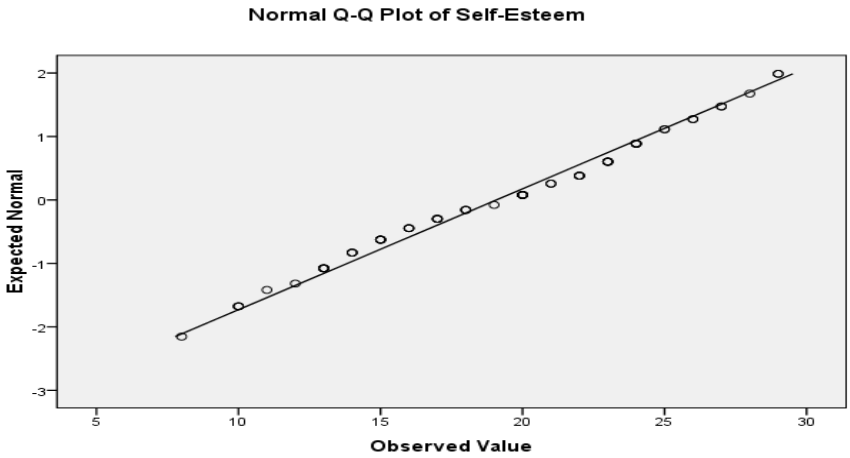
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self-Esteem	.093	.63	.200	.975	63	.230

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada kolom Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, untuk menginterpretasikan normalitas data pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil tes Kolmogorov-samirnov. Berdasarkan interpretasi SPSS 22.0 *for Windows* untuk uji normalitas, jika nilai signifikan pengujian > dari *alpha* (0.05), maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan normalitas Kolmogorov-samirnov yaitu (0.200) > dari *alpha* (0,05) sehingga data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 3
Hasil Uji Normalitas Variabel *Self-Esteem*



Berdasarkan Grafik 3 di atas dapat diketahui bahwa penyebaran data mendekati garis normal, sehingga data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

b. Hasil belajar

Tabel. 11
Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar
N= 63

Tests of Normality

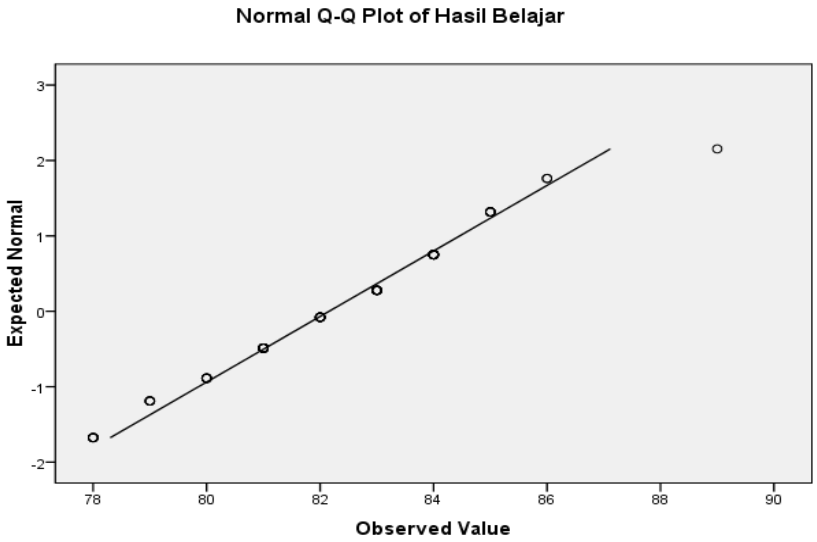
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.106	63	.078	.963	63	.057

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada kolom Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, untuk menginterpretasikan normalitas data pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil tes Kolmogorov-samirnov. Berdasarkan interpretasi SPSS 22.0 *for Windows* untuk uji normalitas, jika nilai signifikan pengujian > dari *alpha* (0.05), maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan normalitas Kolmogorov-samirnov yaitu (0.078) > dari *alpha* (0,05) sehingga data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4
Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar



Berdasarkan Grafik 4 di atas, dapat diketahui bahwa penyebaran data mendekati garis normal, sehingga data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel *self-esteem* mempunyai hubungan yang linier dengan variable hasil belajar. Adapun hasil uji yang ditemukan yaitu:

Tabel. 12
Hasil uji Linieritas *Self-Esteem* dengan Hasil Belajar Siswa Angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi
N= 63

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Self-Esteem	Between Groups	(Combined)	198.334	20	9.917	3.202	.001
		Linearity	128.851	1	128.851	41.604	.000
		Deviation from Linearity	69.483	19	3.657	1.181	.317
	Within Groups		130.079	42	3.097		
	Total		328.413	62			

Berdasarkan Table 12, hasil uji linieritas di atas dapat dilihat nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah linear sebesar 0.317 yang menyatakan bahwa nilai *Linearity* > dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *self-esteem* mempunyai hubungan yang linier dengan variable hasil belajar.

3. Uji Hipotesis Korelasi Sederhana

Uji hipotesis penelitian diarahkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu "terdapat hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi. Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product moment* dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows.*

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis Variabel Self-Esteem dengan Hasil Belajar
N= 63

Correlations

		Self-Esteem	Hasil Belajar
Self-Esteem	Pearson Correlation	1	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi antara *self-esteem* dengan hasil belajar bernilai 0.626**.untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut, dicari df= n-2 (63-2) maka f= 61. Kemudian dilihat r tabel korelasi *produt moment* pada signifikan ∝ 0,05 dengan df= 0.248. Berdasarkan pedoman interpretasi, jika nilai r_{hitung} > dari r_{tabel}, maka ada hubungan yang signifikan. Pada hasil penghitungan tersebut, diketahui bahwa r_{hitung} 0.626** > r_{tabel} 0.248, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0.626** terletak (0.60-0.779) yaitu antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang artinya berkorelasi kuat.

a. Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 13 uji korelasi di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi memiliki korelasi positif. Hal tersebut dapat dilihat dengan $\propto r_{hitung}$ sebesar 0.626 dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) 61 diperoleh angka 0.248 pada taraf signifikan $\propto$ 0,05. Maka dapat diketahui bahwa angka indeks (rxy) 0.626 r_{hitung} > dari r_{tabel} yaitu 0.248. Hipotesis yang dirumuskan pada bab II dapat diketahui yaitu sebagai berikut :

1) H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara antara *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.
2) H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a, sedangkan hipotesis H_0 ditolak. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah H_a, yaitu terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

C. Pembahasan

Hasil skor data empirik variabel *self-esteem mean* 19,08 pada bagian *median* 20.00 pada bagian *minimum* 8 pada bagian *maxsimum* 29 pada bagian *std deviasi* 5.250. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa *self-esteem* siswa yaitu 5 orang dengan persentase 7.9 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori tinggi, 28 orang dengan persentase 44.5 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori sedang/rata-rata, 19 orang dengan persentase 30.2 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori rendah, dan 11 orang dengan persentase 17.4 % menyatakan bahwa *self-esteem* berada pada kategori sangat rendah. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki self-esteem sedang/rata-rata dengan persentase 44.5 %.

Kemudian hasil skor data empirik variabel hasil belajar pada bagian *mean* 82.16 pada bagian *median* 82.00 pada bagian *minimum* 78 pada bagian *maxsimum* 89 pada bagian *std deviasi* 2.302. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa hasil belajar siswa yaitu 54 orang dengan persentase 85.7 % menyatakan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar berada pada kategori sangat baik, dan 9 orang dengan persentase 14.3 % menyatakan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar berada pada kategori baik. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar sangat baik dengan persentase 85.7 %.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi* 22 menunjukkan bahwa r_{hitung} 0.626 > r_{tabel} 0.248

maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diperoleh suatu interpretasi bahwa adanya hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi. Berdasarkan data peneliti di atas memperkuat dukungan teori yang dikemukakan oleh Harris Clemes dan Reynold Bean dalam Hermivia Olva, Yulidar Ibrahim dan Marjohan yang menyatakan bahwa "salah satu faktor terpenting yang menentukan sukses disekolah adalah harga diri. Siswa yang sangat cerdas namun harga dirinya rendah dan bisa mendapatkan hasil yang buruk di sekolah. Siswa dengan harga diri rendah cenderung mendapat sedikit kepuasan disekolah, mereka dengan mudah kehilangan motivasi dan minat untuk belajar". Jadi remaja atau siswa yang memiliki *self-esteem* yang rendah akan menunjukkan motivasi untuk belajar rendah dan tidak akan sukses dalam belajar sehingga hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa.[56] Pendapat lain yang dikemukakan oleh Adi W. Gunawan dalam Neny Irawati dan Nurahma Hajat yang menambahkan bahwa harga diri anak menentukan motivasi untuk belajar dan mencapai prestasi. Jadi, jika seorang anak memiliki harga diri yang tinggi maka anak tersebut secara otomatis memiliki motivasi untuk belajar dan menggapai prestasi. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap hasil belajar

[56] Hermivia Olva, Yulidar Ibrahim, Marjohan, *Hubungan Self-Esteem dengan Motivasi Belajar Remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah Daerah Cabang Lubuk Bagalung Padang,* Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 17

anak, jika anak memiliki harga diri yang tinggi dan motivasi untuk belajar maka anak juga akan memperoleh hasil belajar yang baik.[57]

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu variabel *self-esteem* berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi. Hasil belajar siswa dengan *self-esteem* sangat berhubungan. Siswa yang memiliki *self-esteem* yang baik akan membuat hasil belajar juga baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun kegunaannya bagi pengembangan hasil belajar siswa yaitu diketahui bahwa siswa yang memiliki *self-esteem* yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, jika siswa memiliki *self-esteem* yang rendah maka hasil belajar siswa tersebut juga akan rendah. Hal ini, mengindikasikan bahwa *self-esteem* yang baik harus dimiliki oleh siswa, agar nantinya membantu siswa tersebut untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Pengembangan hasil belajar siswa ini, digunakan nantinya untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran serta mengikuti semua proses belajar mengajar dan memberikan perubahan tingkah laku yang nantinya dapat dilihat dengan ketercapaian dari pembelajaran yang diajarkan baik secara individu maupun kelompok.

Adapun kaitan hasil penelitian ini dengan pengembangan ilmu pengetahuan yaitu bahwa *self-esteem* yang baik di ciri-cirikan dengan adanya harapan positif dan perasaan positif dalam dirinya, keyakinan yang kukuh, kebebasan, emosi yang positif, semangat hidup yang positif, serta cenderung

[57] Neny Irawati, Nurahma Hajat, *Hubungan antara harga Diri (Self-Esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK N 48 di Jakarta Timur*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. X No 2, 2012, hlm. 204

melakukan aktifitas-aktifitas yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan dirinya. Hal ini tentunya akan membantu siswa yang memiliki *self-esteem* yang baik atau *self-esteem* yang tinggi untuk memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, pemikiran yang kreatif dan inovatif serta pengembangan dalam diri siswa tersebut. Jadi pada saat sekarang ini, diharapkan siswa yang memiliki *self-esteem* yang baik atau *self-esteem* yang tinggi mampu berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk membantu peningkatan dalam hasil belajar. Dengan demikian, tentu ada kaitan hasil penelitian ini dengan pengembangan ilmu pengetahuan karena dari hasil peneitian digambarkan bahwa seseorang yang memiliki *self-esteem* yang baik tentu individu tersebut memiliki hasil belajar yang baik pula, dan inilah nantinya yang akan membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil analisis pada setiap indikator kedua variabel yaitu hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *self-esteem* siswa angkatan 2018 tergolong sedang dengan presentase 44.5 %. Hasil belajar siswa angakatan 2018 tergolong sangat baik dengan presentase 85.7 %. Berdasarkan uji korelasi sederhana diperoleh hasil r_{hitung} 0.626 sedangkan r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df)=61, diperoleh angka 0.248 pada taraf signifikan 0.05 maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) r_{hitung} 0.626 > r_{tabel} 0.248 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

Korelasi yang terjadi antara *self-esteem* dengan hasil belajar berkorelasi kuat, yaitu r = 0.626 yang terletak pada 0.60-0.799. dapat simpulkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Diharapkan kepada siswa yang memiliki *self-esteem* yang rendah, untuk dapat menumbuhkan *self-esteem* dengan cara selalu menjadi seseorang yang percaya diri dan selalu menghargai diri sendiri dengan cara menerima kekurangan dan kelebihan diri.
2. Diharapkan kepada semua guru untuk dapat lebih membentuk dan lebih mendorong peningkatan hasil belajar siswa agar lebih meningkat lagi.
3. Diharapkan kepada guru BK untuk lebih memperhatikan *self-esteem* siswa dan juga memperbaiki *self-esteem* siswa yang rendah, agar bisa terbentuknya individu yang optimal sehingga nantinya bisa menumbuhkan *self-esteem* yang positif. Guru BK dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan *self-esteem* bisa melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
4. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mengatur program-program pendidikan yang bertujuan agar tercapainya keefektifan dan keefisienan hasil belajar siswa SMA N 5 Bukittinggi dan terciptanya siswa-siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi. *Self-esteem* suatu kondisi psikologis yang bersifat dinamis, sehingga diharapkan agar kepala sekolah untuk membuat suatu program yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti pembentukan sanggar kreatif remaja untuk mengembangkan *social self-esteem*, melakukan pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan

personal self-esteem, dan kegiatan-kegiatan seni lain yang dapat mengembangkan *general self-esteem*.

5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan dengan hubungan *self-esteem* dengan hasil belajar siswa angkatan 2018 di SMA N 5 Bukittinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.

Ayu Putri. 2018. *Pengaruh Self-Esteem terhadap Hubungan Sosial Siswa di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.

Darmadi H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *KBBI* Cet ke 9. Jakarta: Balai Pustaka.

Irawati Neny, Nurahma Hajat. 2012. *Hubungan antara harga Diri (Self-Esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK N 48 di Jakarta Timur*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. X No 2.

Istiana. 2017. *Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau dari Status Keluarga pada SMA Al-Ulum Medan*. Jurnal Psikologi Konseling, Vol 10 No 1.

KBBI.web.id. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (https://kbbi.web.id/siswa.html) diakses pada tanggal 20 Februari 2019 jam 10.00 WIB.

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mardapi Djamari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Marjohan. 1997. *An Investigation of Factor that Influence Decision Making and Their Relationship to Self-Esteem and Locus of Control Among Minangkabau Students*. (Desertasi). Australia: University of Tasmania.

Olva Hermivia, Yulidar Ibrahim, Marjohan. 2014. *Hubungan Self-Esteem dengan Motivasi Belajar Remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah Daerah Cabang Lubuk Bagalung Padang*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 2 No. 2.

Refnadi. 2018. *Konsep Self-Esteem serta Implikasinya pada Siswa*, Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4 No. 1.

Rosyid Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Santrock John W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup,* Judul asli *"Life Span Development"*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2007. *Remaja, Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Sari Maulida. 2018 *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN Balingka*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sjukur Sulihin B. 2012. *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2 No. 3.

Srisayekti Wilis dan David A. Setiady. 2015. *Harga Diri (Self-esteem) Terancam dan Prilaku Menghindar.* Jurnal Psikologi Vol. 42 No. 2.

Sudjana Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sundijono Anas. 2018. *Pengantar Statistic Pendidikan.* Jakarta : Pt. Raya Grafindo Persada.

Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan, Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Grup.

_____. 2013. T*eori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Syah Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2008. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taylor Shelley E dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Thobroni M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

UU RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (PDF) https://kelembagaan.ristekdikti.co.id) diakses pada tanggal 07 April 2019.

Widyastuti Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusri Fadhilla. 2015. *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling*. Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing.

Yusuf A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.